

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang sehingga membutuhkan berbagai stimulasi pada aspek-aspek perkembangannya seperti aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan nilai Pancasila.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diberikan stimulasi adalah aspek nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran penting sebagai dasar kehidupan anak di masa mendatang. Potensi pada bidang perkembangan tersebut, harus mendapatkan stimulus pada usia sedini mungkin. Stimulus yang diberikan pun harus stimulus yang baik dan sesuai tahap perkembangan anak. Apabila stimulus yang diberikan tersebut tidak baik atau tidak sesuai tahap perkembangan maka akan berdampak negatif pada kehidupan anak. Dampak stimulus yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak ataupun stimulus-stimulus yang tidak baik sudah sering kali tampak di lingkungan sekitar kita. Stimulus yang tidak baik atau tidak sesuai tahap perkembangan tersebut telah diperoleh anak sejak masa usia dini.

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun menurut (Wiyani, 2017, h. 71) indikator Nilai Agama dan Moral anak adalah: 1) mengenal agama yang dianut, 2) membiasakan diri beribadah, 3) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), 4) mengenal perilaku baik dan buruk, 5) mengenal ritual dan hari besar keagamaan, dan (6) menghormati agama orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan, kenyataan yang terlihat pada saat kegiatan sehari-hari menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral anak masih kurang seperti dalam hal membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat), dan mengenal ritual dan hari besar keagamaan. Pada indikator membiasakan diri beribadah 18 dari 30 anak di Kelurahan Sentang masih banyak anak yang belum mau ikut melaksanakan ibadah bersama orang tuanya, dan sering menunda ibadahnya hanya untuk bermain sehingga anak melupakan waktu ibadahnya terutama memasuki waktu maghrib dan anak yang sering pulang tidak tepat waktu. Selanjutnya pada indikator mengenal perilaku baik dan buruk masih terdapat anak tutur katanya

yang kurang sopan, dan sering berkata kasar. Selain itu pada indikator mengenal ritual dan hari besar keagamaan masih terdapat anak yang tidak mengetahui hari besar agamanya. Selain itu pada indikator memahami perilaku mulia 20 dari 30 anak masih sering membantah perintah orang tua dan masih ada anak yang suka mengganggu temannya bahkan sampai menangis.

Akan tetapi yang terjadi pada saat ini justru kebanyakan orang tua yang belum menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu pada saat ini banyak orang tua yang lebih memilih untuk menyerahkan anaknya kepada pengasuh. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga segala sesuatunya diserahkan kepada pengasuh si anak. Tentu saja hal ini menjadi hal yang sangat merugikan anak karena pola asuh yang diberikan bukan pola asuh orang tua sebagaimana mestinya akan tetapi pola asuh dari pengasuh si anak. Selain itu banyak orang tua masih berpendapat jika kebijaksanaan dalam mendidik anak otomatis muncul seiring bertambahnya usia. Mereka akan mengetahui secara sadar dan rasional hal yang dibutuhkan anaknya. Sampai batas tertentu hal ini mungkin ada benarnya, tetapi tentunya perlu dikaji ulang mengingat zaman berkembang secara pesat dan tantangan di dalam membesarkan anak pun semakin kompleks. Pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan perkembangan nilai agama dan moral anak, karena pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya, dimana orang tua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai agama dan moral yang dianggap tepat oleh orang tua agar anak menjadi mandiri,

tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Karena sebagai bentuk dari upaya orang tua mengasuh, memelihara, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pola asuh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di kelurahan Sentang Kabupaten Asahan ditemukan bahwa sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif yang ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua. Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sentang di dapat hasil bahwa orang tua telah melakukan stimulasi terhadap perkembangan moral agama anak seperti orang tua memberikan cerita-cerita sebelum anak tidur, dan memberikan anak lagu-lagu yang mengandung nilai agama, orang tua cenderung mengontrol anak dengan sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah, serta orang tua cenderung terlalu sering menuruti semua keinginan anak sehingga anak cenderung malas, manja, dan tidak pemberani.

Permasalahan yang sama juga ditemukan peneliti lain mengenai perkembangan nilai agama dan moral anak. Permasalahan perkembangan nilai agama dan moral anak dalam penelitian Asmar dan Nurlianti (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah anak yang diteliti sebanyak 18 anak, yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Dari 18 anak yang diteliti, hanya 7 orang anak yang perkembangan nilai-nilai agama dan moral (NAM) nya

khususnya dalam membedakan perbuatan baik dan buruk menunjukkan hasil belum mampu berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya unjuk kerja sebelumnya pada anak hanya 7 orang anak dari 18 orang anak yang mendapatkan bintang tiga dengan kategori BSH dan bintang lima dengan kategori BSB yang mendapat penguasaan di atas 35% dan selebihnya ada 13 orang anak tingkat penguasaan dibawah 65% dengan mendapatkan bintang satu dengan kategori BB dan bintang dua dengan kategori MB. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nurma dan Purnama (2022) juga menemukan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak di Woyla Barat masih belum berkembang hal ini dapat dilihat saat anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat berbicara meniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Selanjutnya hasil penelitian (Deviana, dkk., 2015) menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang besar penerapan pola asuh orangtua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak yang juga akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini dalam hal ini tentu orang tualah yang paling bertanggung jawab, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa

usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama.

Perkembangan nilai agama dan moral (NAM) anak harus menjadi perhatian setiap orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan seorang anak agar dapat membedakan yang benar maupun salah, sehingga anak dapat berperilaku dengan baik. Seperti misalnya ketika anak melakukan kesalahan, maka tugas orang tua adalah menegurnya dengan baik dan memberikan penjelasan kenapa ia ditegur, dan juga menjelaskan kepadanya bahwa sesuatu yang ia lakukan itu adalah perbuatan yang salah, serta berikan contoh yang benar untuk memperbaiki kesalahan yang ia lakukan. Orang tua berperan penting dalam menumbuhkan pendidikan moral pada anak usia dini. Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak dari orang tuanya. Orang tua menjadi faktor pendukung dalam mengajarkan pendidikan moral di dalam masyarakat. Hal-hal yang diajarkan dalam keluarga adalah seperti: makan dan minum sendiri; menggerakkan dan menggunakan anggota tubuh sehingga ia dapat duduk, berdiri, berjalan dan berlari; belajar membersihkan tubuhnya sendiri, dengan mandi, gosok gigi, dan berpakaian; belajar menggunakan sepatu dan sandal; belajar membereskan mainannya sendiri; belajar membantu ayah, ibu, dan saudara-saudaranya; belajar sopan santun pada waktu makan; belajar sopan santun di dalam berinteraksi dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya, maupun dengan orang lain; belajar membina hubungan dengan Tuhan di dalam doa dan ibadah; mampu membedakan antara yang baik dan yang salah. Hal ini berarti orang tua merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab mengenal dengan dunia luar. Maka setiap reaksi,

emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang penting dan berpengaruh dalam pendidikan moral anak.

Pola asuh diasumsikan memainkan pengaruh yang luar biasa terhadap efektivitas dalam pembentukan moral yang terjadi dalam diri anak. Disadari atau tidak sikap anak adalah gambaran dari sikap orang tua, apa yang dilakukan oleh orang tua maka anak akan menirunya, oleh sebab itu orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik bagi anak di dalam keluarga serta lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan uraian masalah yang ada di Kelurahan Sentang Lingkungan I Kabupaten Asahan, dalam nilai agama dan moral pada anak, peristiwa tersebut tentunya dapat ditangani oleh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan nilai agama dan moral anak masih kurang seperti dalam hal membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat), dan mengenal ritual dan hari besar keagamaan.

2. Anak yang belum mau ikut melaksanakan ibadah bersama orang tuanya, dan sering menunda ibadahnya hanya untuk bermain sehingga anak melupakan waktu ibadahnya terutama memasuki waktu maghrib dan anak yang sering pulang tidak tepat waktu.
3. Anak masih sering membantah perintah orang tua dan masih ada anak yang suka mengganggu temannya bahkan sampai menangis.
4. Perkembangan nilai agama dan moral anak masih rendah pada ranah membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia, dan mengenal ritual dan hari besar keagamaan.
5. Sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif yang ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua.
6. Orang tua cenderung mengontrol anak dengan sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.
7. Orang tua cenderung terlalu sering menuruti semua keinginan anak sehingga anak cenderung malas, manja, dan tidak pemberani.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan ".
- 1.4.2 Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan ".
- 1.4.3 Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan ".

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara rinci akan diketahui dari:

- 1.5.1 Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan.
- 1.5.2 Pengaruh pola asuh Demokratis orang tua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan.
- 1.5.3 Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sentang Kabupaten Asahan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan informasi mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mengasuh, membimbing, membina, mengarahkan, dan memimpin anak agar anak dapat mengenal aturan aturan, batasan berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

#### 2. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulasi yang optimal dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak guna berperilaku baik yang sesuai dengan tata krama dan nilai norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pola asuh orang tua, pentingnya keluarga, pentingnya pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, serta

bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nantinya peneliti akan menjadi orang tua bagi anak-anaknya kelak.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY